PENGARUH INTEGRITAS, OBYEKTIVITAS, KERAHASIAAN, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA INSPEKTORAT PROVINSI RIAU

Oleh:
Ulfa Indri Utami
Pembimbing: Kamaliah dan Rofika

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: indri.ulfa@ymail.com

Effect OfIntegrity, Obyejtivitas, Confidentiality, Competence, AndWork ExperienceOnPerformanceOfAuditorsInspectorateProvinceRiau

ABSTRACT

The population in this study are all inspectorate personnel who conduct financial audit in Riau province inspectorate. Of the 40 respondents, there are 4 people who did not return the questionnaire so that this research involved 36 respondents, the method of data collection using survey method through a questionnaire containing items statement. Methods of data analysis done in the form of test quality and test data normality. To test the effect used analysis tools SPSS version 17.0.The results showed that: 1) the integrity of the variables affect the performance of auditors in Riau Provincial Inspectorate. 2) variables affect the performance of the auditor's objectivity in the Riau Provincial Inspectorate. 3) variables affect the performance of the auditor's confidentiality at Riau Provincial Inspectorate .4) variables affect the performance of the auditor's competence in Riau Provincial Inspectorate. 5) work experience variables affect the performance of auditors in the Riau Provincial Inspectorate.

Keywords :integrity, obyejtivitas, confidentiality, competence, andwork experience,performanceofauditors

PENDAHULUAN

Inspektorat merupakan instansi pemerintah yang memiliki fungsi sebagai lembaga pengawasan di daerah. Inspektorat merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah di Bidang Pengawasan yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Daerah (Gubernur/ Bupati/ Walikota) melalui Sekretaris Daerah.

Dalam lingkungan pemerintah daerah inspektorat berfungsi sebagai auditor internal untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan di daerah provinsi.

Untuk menjalankan fungsi audit tersebut, inspektorat didukung oleh kinerja auditornya. Auditor memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pemeriksaan terhadap kegiatan pemerintah daerah termasuk didalamnya menilai efektivitas standar pengendalian internal dan menilai apakah kegiatan operasional telah dilaksanakan sesuai

dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pemeriksaan seorang auditor harus mampu menggabungkan pengetahuan, pengalaman, serta independensinya dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut Mangkunegara (2011), kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Faktor kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari potensi IQ dan kemampuan reality (knowledge + skill). Sedangkan faktor motivasi (*motivation*) terbentuk dari sifat (*attitude)* seorang pegawai dalam situasi kerja.

Kualitas dan kuantitas kinerja dalam profesi auditor tentunya dapat diwujudkan oleh kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya, sehingga dibutuhkan standar etika dan standar teknis sebagai dasar pelaksanaan tugas yang dipertanggung jawabkan pada auditor. Standar etika dapat berupa kode etik (code of ethics) atau kode (aturan) perilaku (code of conducts) profesi yang bersangkutan, sedangkan standar teknis merupakan standar pelaksanaan kegiatan audit tersebut yang berisi kriteria atau ukuran mutu minimal dalam kegiatan audit, Kusmanadji (2004). Setiap badan atau organisasi auditor harus memiliki standar audit dan standar etika yang wajib dipedomani oleh anggota profesinya dalam mewujudkan terciptanya audit yang kredibel.

Selama ini inspektorat hanya bertanggungjawab kepada menteri/ kepala lembaga dan kepala daerah. Kondisi ini membuat inspektorat kerap tidak bias independen dalam menjalankan tugasnya, dan hasil pengawasannya sering diabaikan (Kompas,2015). Inspektorat Provinsi sebagai lembaga pengawas pemerintah dengan tugas dan kewenangannya harus dapat berperan aktif untuk membantu pemerintahan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, berdaya guna, produktif, transparan, serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Sikap pandang dan kepekaan terhadap etika yang dimiliki, berinteraksi dengan nilai-nilai yang ditemuinya dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor. Interaksi ini menghasilkan sikap etika yang nantinya akan menentukan tindakan atau keputusannya sebagai auditor dalam menjalankan prinsip-prinsip etika profesi.

Oleh karena itu untuk kelancaran tugas dan kualitas kerja, ada suatu ketentuan yang mengatur sikap mental dan moral auditor guna mempertahankan kualitas yang tinggi mengenai kecakapan teknis, moralitas, dan integritasnya, yaitu etika profesi. Etika profesi dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur anggotanya dalam menjalankan profesinya di masyarakat (Mulyadi, 2002).

Etika Profesi Akuntan Pemerintah diatur di dalam Kode Etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), yang ditetapkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Kode Etik ini

dimaksudkan sebagai pegangan atau pedoman bagi para auditor dalam bersikap dan berperilaku agar dapat memberikan citra yang baik serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Kode etik inilah yang berlaku bagi seluruh auditor pada Inspektorat Provinsi Riau, yang berkaitan dengan masalah prinsip bahwa setiap auditor pemerintah harus memiliki Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi.

Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Integritas juga merupakan komponen profesionalisme auditor. Sunarto (2003) dalam Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menilai kinerja auditor internal. Integritas merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan auditor dalam segala hal, jujur dan terus terang dalam batasan objek pemeriksaan. Pelayanan kepada masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat tidak dapat dikalahkan demi kepentingan dan keuntungan pribadi, (Mabruri dan Winarna, 2010).

Obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002). Anggota bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda dan harus menunjukkan obyektivitas mereka di berbagai situasi. Obyektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor (Arens dan Loebbecke, 2003). Obyektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit.

Kerahasiaan diperlukan agar auditor dapat menjaga dan menyimpan informasi yang diperoleh dan tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Terdapat pada PER/04/M.PN/03/2008 yang menyatakan bahwa dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak dapat mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang – undangan.

Kompetensi diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan audit *(Kode Etik dan Standar AuditPusdiklatwas BPKP, 2008)*. Kinerja yang optimal akan tercapai

apabila auditor pemerintah memiliki pemahaman yang memadai atas integritas, obyektivitas, kerahasiaan,dan kompetensi terkait tugasnya dalam melakukan pengawasan. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami objek pemeriksaan yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

Dengan memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya, maka akan mempengaruhi laporan hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor.Agar tercipta kinerja audit yang baik maka APIP harus mempunyai kriteria tertentu dari auditor yang diperlukan untuk merencanakan audit, mengidentifikasi kebutuhan profesional auditor dan untuk mengembangkan teknik dan metodologi audit agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi unit yang dilayani oleh APIP. Untuk itu APIP juga harus mengidentifikasi keahlian yang belum tersedia dan mengusulkannya sebagai bagian dari proses rekrutmen (PERMENPAN NO. PER/05/M.PAN/03/2008).

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Erina (2012) Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan objek penelitian yakni pada Inspektorat Provinsi Riau dan menambah variabel Pengalaman Kerja.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) apakah integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau?.2) apakah obyektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau? 3)apakah kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau? 4)apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau? 5) apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau?

Tujuan dari skripsi ini adalah 1)untuk menguji pengaruh integiritas terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau. 2) untuk menguji pengaruh obyektivitas terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau. 3) untuk menguji pengaruh kerahasiaan terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau 4) untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau. 5) untuk menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor pada inspektorat provinsi riau

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor

Menurut Anitaria (2011), integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji

semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi guna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang handal.

Hal ini telah dikemukakan dan dibuktikan secara ilmiah dalam penelitian Erina (2012), dimana integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Aceh. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah *et al.* juga membuktikan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pemeriksaan auditor.

Pengaruh Obyektivitas terhadap Kinerja Auditor

Obyektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor (Arens dan Loebbecke dalam Ibrani, 2007). Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan. Prinsip obyektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini (2010) telah membuktikan bahwa obyektivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor BPKP Yogyakarta. Hasil yang sama juga dibuktikan dalam penelitian Erina (2012), dimana obyektivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Aceh.

Pengaruh Kerahasiaan terhadap Kinerja Auditor

Kerahasiaan informasi yang diperoleh auditor mengenai klien merupakan prinsip yang harus dijaga sebagaimana diungkapkan dalam PER/04/M.PAN/03/2008, bahwa didalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak dapat mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang-undangan.

Terkait dengan teori etika keutamaan, maka sikap menjaga kerahasiaan ini menjadi sikap yang harus dimiliki oleh auditor dan hanya menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan yang dituju oleh undang-undang merupakan hal yang dilakukan untuk mewujudkannya. Hubungan antara kerahasiaan dengan kinerja auditor telah dikemukakan secara ilmiah dalam beberapa penelitian.

Erina (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kerahasiaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Kompetensi merupakan sikap yang diharuskan untuk seorang auditor sebagaimana diatur dalam standar umum pertama, SA seksi 210 dalam SPAP (2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Dalam standar umum ketiga, SA seksi 230

dalam SPAP (2001) juga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Hubungan yang signifikan antara kompetensi terhadap kinerja auditor dikemukakan dalam penelitian Arini (2010) yang membuktikan secara ilmiah bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal BPKP Yogyakarta. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Erina (2012) juga menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor setelah uji partial yang telah dilakukannya.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja

Pengalaman merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian - penelitian. Marinus, Wray dalam Koroy (2005) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang - ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan yang terbaik.

Hasil penelitian Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dimana kualitas hasil pemeriksaan merupakan salah satu indikator dalam pengukuran kinerja seorang auditor.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Riau.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal pada Inspektorat Provinsi Riau yang berjumlah 40 orang (sumber: Inspektorat Provinsi Riau,2014). Auditor disini berarti seluruh aparat inspektorat yang melakukan pemeriksaan keuangan di Provinsi Riau.Seluruh populasi ini di jadikan sampel (sensus). Alasan penggunaan sensus karena elemen-elemen populasi yang relatif sedikit (Indriantoro dan Supomo,2009).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subjek yaitu jenis data yang berupa opini,sikap,pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi responden (Indriantoro dan Supomo,2009).

Kemudian data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi,2012) pengumpulan data diperoleh dengan cara memberikan kuesioner secara langsung oleh peneliti kepada responden.

Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner. Data diperoleh dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner yang dilakukan sendiri oleh peneliti kepada responden, yaitu seluruh auditor pada Inspektorat Provinsi Riau. Auditor diberikan waktu 2 minggu untuk mengisi kuesioner yang telah disebar oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 1
Indikator Variabel

Variabel	Indiktor
1.Kinerja Auditor (Y) (Arini, 2010)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu (18 instrumen pertanyaan)
2.Integritas (X_1) (Arini, 2010)	1. Sikap Jujur 2. Berani 3. Bijaksana 4. Tanggung Jawab terhadap profesi (14 instrumen pertanyaan)
3.Obyektivitas (X_2) (Arini, 2010)	1. Keadilan 2. Pengungkapan secara intelektual 3. bebas dari konflik kepentingan (8 instrumen pertanyaan)
4.Kerahasiaan(X_3) (Arini, 2010)	1. Kehati - hatian atas informasi yang diperoleh 2. penggunaan dan pengungkapan informasi (6 instrumen pertanyaan)
5.Kompetensi(X_4) (Arini, 2010)	1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Umum 3. Keahlian Khusus (10 instrumen pertanyaan)
6.Pengalaman Kerja (X_5) (Carolita,2012)	1. Lamanya Bekerja. 2. Banyaknya tugas pemeriksaan (8 instrumen pertanyaan)

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial melalui analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dan Demografi

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, dimana penyebarannya dilakukan secara sensus dikarenakan seluruh populasi dijadikan sampel (sensus). Alasan penggunaan sensus karena elemen-elemen populasi yang relatif sedikit (Indriantoro dan Supomo, 2009). Keseluruhan kuesioner yang disebar adalah sebanyak 40 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 36 kuesioner (90%), dan sebanyak 4 kuesioner (10%) tidak mendapat respon.

Hasil Statistik Deskriptif

Dari 36 auditor yang menjadi sampel, Integritas (X1) terendah sebesar 51dan tertinggi sebesar 70. Rata-rata Integritas adalah 61,00dengan standar deviasi sebesar 4,188. Hal ini menandakan sebagian besar auditortelah memeperlihatkan kinerjanya.Obyektivitas (X2) terendah sebesar 31 dan tertinggi sebesar 40. Rata-rata Obyektivitas adalah 34,83 dengan standar deviasi sebesar 2,547. Hal ini menandakan sebagian besar auditor telah memeperlihatkan kinerjanya.Kerahasiaan (X3) terendah sebesar 23 dan tertinggi sebesar 28. Rata-rata Kerahasiaan adalah 25,53 dengan standar deviasi sebesar 1,483. Hal ini menandakan sebagian besar auditor telah memeperlihatkan kinerjanya.Kompetensi (X4) terendah sebesar 37 dan tertinggi sebesar 48. Rata-rata Kompetensi adalah 42,78

dengan standar deviasi sebesar 3,244. Hal ini menandakan sebagian besar auditor telah memeperlihatkan kinerjanya.Pengalaman Kerja (X5) terendah sebesar 27 dan tertinggi sebesar 40. Rata-rata Pengalaman Kerja adalah 32,78 dengan standar deviasi sebesar 2,631. Hal ini menandakan sebagian besar auditor telah memeperlihatkan kinerjanya.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Dapat dilihat bahwa variabel Kinerja Auditor (Y) dengan dengan 18 item pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa nilai terendah pada item pertanyaan pertama yaitu 0,347. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel diatas 0,329. variabelIntegritas (X1) dengan 14 item pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa nilai terendah pada item pertanyaan keenam yaitu 0.369. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel diatas 0,329.variabel Obyektivitas (X2) dengan 8 item pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa nilai terendah pada item pertanyaan kedua yaitu 0,345.variabel Kerahasiaan (X3) dengan 6 item pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa nilai terendah pada item pertanyaan keempat yaitu 0,368. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel diatas 0,329.variabel Kompetensi (X4) dengan 10 item pertanyaan. Hasil validitas menunjukkan bahwa nilai terendah pada item pertanyaan kelima yaitu 0,357. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel diatas 0,329.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Tabel 2
Hasil Reliabilitas Variabel

No	Variabel	Cronbach's Alpha
1.	Kinerja Auditor(Y)	0.677
2.	Integritas (X1)	0.645
3.	Obyektivitas (X2)	0.702
4.	Kerahasiaan (X3)	0.740
5.	Kompetensi (X4)	0.734
6.	Pengalaman Kerja (X5)	0.789

Sumber : Data Hasil Penelitian

Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,677 (>0.60).Integritas (X1) sebesar 0,645 (>0.60). Obyektivitas (X2) memiliki koefisien alpha sebesar 0,702 (>0.60), Kerahasiaan (X3) memiliki koefisien alpha sebesar 0,740 (>0.60), Kompetensi (X4) memiliki koefisien alpha sebesar 0,734 (>0.60) dan Pengalaman Kerja (X5) memiliki koefisien alpha sebesar 0,789 (>0.60), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian yang reliabel karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari nilai koefisien alpa 0.60.Berarti variabel yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Grafik Normal P- P Plot
Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Data

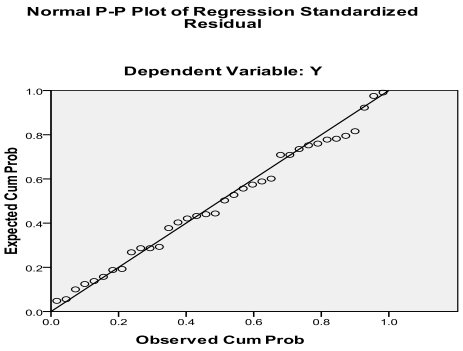

Dengan melihat tampilan grafik normal P-Plot diatasdapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yangmendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebardisekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karenamemenuhi asumsi normalitas.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen, atau dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan VIF. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai *tolerance value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
X1	.636	1.572	Bebas
X2	.336	1.977	Bebas
X3	.480	1.081	Bebas
X4	.335	1.981	Bebas
X5	.451	1.216	Bebas

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2015)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance*-nya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel independen yang diteliti.

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan pengujian heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.Heterokedastisitas ini dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.* Jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu berarti regresi mengalami gangguan. Sebaliknya jika diagram pencar tidak membentuk suatu pola tertentu (menyebar) berarti regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* dibawah ini:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Grafik ScatterPlot

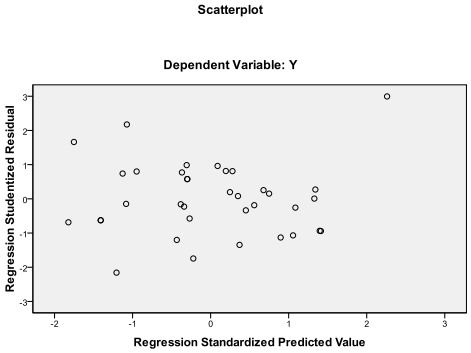

Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2015)

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t.hitung	t.sig	Keterangan
(Constant)	1.337	1.688	.102	
X1	.994	2.117	.017	Diterima
X2	.930	2.301	.005	Diterima
X3	.831	2.211	.034	Diterima
X4	.861	2.065	.025	Diterima
X5	1.406	2.899	.001	Diterima

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Maka persamaan regresi berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikutY = 1,337-0,994X1 + 0,930X2+0,831X3 + 0,861X4 + 1,406 X5 + e

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t.Uji t bertujuan untuk menguji secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dengan tingkat kesalahan (alpha) a=5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor

Ha_1: "integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor"

Hipotesis pertam apenelitian ini adalah, integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Untuk melihat pengaruh integritas terhadap kinerja auditor digunakan uji t. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *p value* (sign) < dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$*p value* (sign) > 0,05 maka hipotesis pertama ditolak.Tabel 4.11 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,117 dan t_{tabel} sebesar 2.028 dan p *value* (*sign*) 0,178, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama diterima. Artinya, Integritas dapat meningkatkan Kinerja Auditor.

Menurut Anitaria (2011), integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh

dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kinerja Auditor

Ha_2: "obyektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor"

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah obyektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Untuk melihat pengaruh obyektivitas terhadap kinerja auditor digunakan uji t. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *p value* (sign) < dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$*p value* (sign) > 0,05 maka hipotesis kedua ditolak.Tabel 4.11 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.301 dan t_{tabel} sebesar 2.028 dan p *value* (*sign*) 0,005, dimana nilai inisignifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena lebih kecildari 0,05, maka hipotesis keduaditerima. *Artinya*,Obyektivitas meningkatkan Kinerja Auditor.

Obyektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor (Arens dan Loebbecke dalam Ibrani, 2007). Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan. Prinsip obyektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya.

Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Kinerja Auditor

Ha_3: "kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor"

Hasil hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Untuk melihat pengaruh kerahasiaan terhadap kinerja auditor digunakan uji t. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *p value* (sign) < dari 0,05 maka hipotesis ketiga diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$*p value* (sign) > 0,05 maka hipotesis ketiga ditolak.Tabel 4.11 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,211 dan t_{tabel} sebesar 2,028 dan p *value* (*sign*) 0,034, dimana nilai inisignifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketigaditerima. *Artinya*, Kerahasiaan meningkatkan Kinerja Auditor.

Dalam prinsip ini auditor dituntut untuk berhati – hati dalam menggunakan dan menjaga segala informasi yang diperoleh dalam audit dan tidak akan menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi atau golongan. Auditor hanya mengungkapkan informasi yang diperolehnya kepada yang berhak untuk menerimanya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, Pusdiklatwas BPKP (2010:27).Kerahasiaan informasi yang diperoleh auditor mengenai klien merupakan prinsip yang harus dijaga sebagaimana diungkapkan dalam PER/04/M.PAN/03/2008, bahwa didalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak dapat mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh perundang-undangan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Ha_4: "kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor Ha_3: "kerahasiaan berpengaruh terhadap kinerja auditor"

Hasil hipotesis keempat pada penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Untuk melihat pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor digunakan uji t.Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *p value* (sign) < dari 0,05 maka hipotesis keempat diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$*p value* (sign) > 0,05 maka hipotesis keempat ditolak.Tabel 4.11 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,065 dan t_{tabel} sebesar 2,028 dan p *value* (*sign*) 0,025, dimana nilai inisignifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis keempat diterima. *Artinya*, Kompetensi meningkatkan Kinerja Auditor.

Gul *et al*. (1994:5) menyatakan "audit harus dilakukan dan laporan diper-siapkan secara profesional oleh orang yang memiliki pengalaman, pelatihan memadai dan kompetensi di bidang audit". Auditor diharapkan oleh pihak ketiga untuk memiliki pelatihan akademik di bidang akuntansi, perpajakan, audit, dan bidang lain yang berkaitan dengan profesi mereka.Kompetensi merupakan sikap yang diharuskan untuk seorang auditor sebagaimana diatur dalam standar umum pertama, SA seksi 210 dalam SPAP (2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.

Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor

Ha_5: "pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor"

Hasil hipotesis kelima pada penelitian ini adalah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor. Untuk melihat pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor digunakan uji t. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *p value* (sign) < dari 0,05 maka hipotesis kelima diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$*p value* (sign) > 0,05 maka hipotesis kelima ditolak.Tabel 4.11 memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,899 dan t_{tabel} sebesar 2,028 dan p *value* (*sign*) 0,001, dimana nilai inisignifikan pada tingkat signifikansi 0.05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kelimaditerima. *Artinya*, Pengalaman Kerja meningkatkan Kinerja Auditor.

Pengalaman merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian - penelitian. Marinus, Wray dalam Koroy (2005) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang - ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan yang terbaik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R^2	Adj R^2
1	.779	.606	.541
A.Predictors : (constant), X5,X1,X2,X3,X4			
B. Dependent Variable : Y			

Sumber:Output SPSS (Data Diolah, 2015)

Dari tabel di atas diperoleh R Square (R^2)sebesar 0,606. Dengan demikian variabel Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi dan Pengalaman Kerja hanya dapat menjelaskan variabel Kinerja Auditor sebesar 60,6%. Sedangkan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel

lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Integritasmemiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa Integritasdapat meningkatkan Kinerja Auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwaObyektivitasmemiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa Obyektivitas dapat meningkatkan Kinerja Auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kerahasiaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa Kerahasiaan dapat meningkatkan Kinerja Auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwaKompetensi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompetensi dapat meningkatkan Kinerja Auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwaPengalaman Kerja memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja dapat meningkatkan Kinerja Auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Riau.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan satu lokasi Inspektorat Provinsi Riau, yaitu Inspektorat Provinsi Riau.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi dan Pengalaman Kerja. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap Kinerja Auditortidak diuji dalam penelitian ini.
3. Objek penelitian hanya menggunakansatu satuan saja, yaitu Inspektorat Provinsi. Objek penelitian yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitin selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan ruang lingkup beberapa Provinsi (tingkat I) atau tingkat Kabupaten / Kota.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Kinerja Auditor

untuk dapat meningkatkan Kinerja Auditor.

3. Objek penelitian selanjutnya sebaiknya lebih luas cakupan satuan kerjanya karena satuan kerja yang lebih luas diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abriyani, Puspaningsih. 2004. *Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur*, J A A I

Anitaria, Mikha. 2011. *Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia dalam meningkatkan Independensi, Integritas dan Objektivitas Akuntan Publik.*

Arens, Alvin A and Loebbecke, James K. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Erina, Cut.,Darmawis, Zein, Basri. 2012. *Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan danKompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Pada Inspektorat Aceh*. Skripsi. Universitas Syah Kuala. Aceh

Indriantoro,NurdanBambangSupomo .2009.*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.*Ed. I. Yogyajakarta : BPFE UGM

Kusmanadji. 2004. *Etika, Profesi Akuntansi, Bisnis, dan Pelayanan Publik.* Jakarta: STAN

Kusmanadji. 2004. *Etika, Profesi Akuntansi, Bisnis, dan Pelayanan Publik.* Jakarta: STAN

Mulyadi, 2002. *Auditing.* Edisi VI. Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung : PT RemajaRosdakarya

Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty.(2009). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.SNA XII Palembang